

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menyebabkan perubahan besar dalam lembaga pendidikan. Dengan peningkatan teknologi yang pesat ini maka kegiatan pengelolaan data yang dahulunya dilakukan secara manual, sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Kegiatan pengelolaan data yang digunakan saat ini yang berhubungan dengan perkembangan teknologi yaitu menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) karena penggunaan teknologi dalam sistem informasi manajemen (SIM) dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari informasi yang dihasilkan. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai alat pengolahan data, maka kegiatan-kegiatan manajerial dalam suatu lembaga akan berjalan dengan lebih baik, cepat dan akurat.

Sistem informasi manajemen atau bias disebut dengan SIM merupakan kebutuhan yang diperlukan suatu organisasi untuk mencapai efektifitas dan efisensi kerja khususnya dalam era perkembangan teknologi modern saat ini. Perkembangan teknologi ini dapat mendorong pengembangan pengelolaan administrasi pada sebuah organisasi dari sistem tradisional menjadi sistem berbasis teknologi informasi. Salah satu manfaat dari sistem informasi manajemen dalam organisasi pendidikan yaitu sebagai sarana pengambilan keputusan untuk meningkatkan layanan pendidikan.

Arifudin mendefinisikan bahwa efisiensi dan efektivitas pada layanan jasa merupakan bagian dari strategi dalam memberikan pelayanan yang maksimal pada pelanggan, Penerapan sistem teknologi informasi akan bermanfaat jika penerapannya sesuai dengan tujuan, visi dan misi organisasi dengan menetapkan strategi bisnis dan strategi sistem teknologi informasi, dalam prakteknya penerapan atau implementasi sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan di sebuah organisasi pendidikan diperlukan

analisis dan perencanaan strategis disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal organisasi.

Sinambela mendefinisikan pelayanan publik sebagai pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang diberikan oleh penyelenggara negara. Negara didirikan oleh publik (masyarakat) dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang RI No. 25 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 berbunyi: pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan kebutuhan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Kementerian Agama yang melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam telah menetapkan peluncuran aplikasi yang disebut Siaga pada tahun 2019 sebagai apresiasi yang dibuat oleh kementerian agama untuk guru PAI yang berada dalam naungan sekolah umum yang tidak memiliki kejelasan manajemen dalam pelaksanaan sertifikasi yang disebabkan oleh adanya dua birokrasi antara Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan Nasional memonitoring artinya guru PAI tidak memiliki suatu lembaga yang jelas, yang dapat menaungi dalam kinerjanya, untuk itu aplikasi Siaga hadir untuk menjawab problematika tersebut meskipun para guru mendapatkan gaji-dari Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten lain halnya dengan Guru PAI yang mana dalam pelaksanaan sertifikasi justru dibawah wewenang Departemen Agama oleh sebab itulah Kementerian Agama Republik Indonesia melewati Dirjen Pendis Direktorat PAI meluncurkan aplikasi yang diberi nama SIAGA yaitu Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama. (Kurniyah et al., 2021)

Seksi pendidikan agama islam di Kementerian Agama Kabupaten Majalengka juga salah satu lembaga yang telah memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pengolahan data pendidik. penerapan aplikasi siaga ini, diharapkan mampu mempermudah layanan administrasi bagi Guru Pendidikan Agama dari pendataan awal hingga proses akhir menjadi

guru pendidikan agama, sertifikasi guru professional, pemberian tunjangan profesi guru dan lain-lain.

Penelitian ini berusaha menganalisis pengaruh Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) terhadap efektivitas pelayanan administrasi di seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Majalengka. Tujuan Kementerian Agama meluncurkan aplikasi ini yaitu untuk mempermudah manajemen administrasi kinerja dari para guru PAI yang ada di sekolah umum jadi Masalah yang ingin dijawab adalah bagaimana penggunaan Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) sehingga pelayanan administrasi guru Agama dapat berjalan dengan efektif karena adanya sistem informasi memunculkan beberapa kendala, tidak semua orang dapat mengikuti pembaharuan yang terus berkembang. Secara umum masalah yang terjadi dalam penggunaan aplikasi SIAGA ini yaitu para Guru PAI belum mengerti dengan baik bagaimana mengurus data untuk pencairan sertifikasi. Di Kabupaten Majalengka sendiri dari 21 sekolah dan 50 Guru PAI Ada beberapa guru PAI yang sering kekurangan data dan salah memasukan data ke aplikasi. Kesalahan tersebut cukup sering terjadi di sekolah sekolah yang memiliki operator sekolah yang masih belum paham tentang prosedur sertifikasi dan kurang cermat dalam mengisi dokumen sehingga kesalahan penginputan data secara online pada aplikasi SIAGA dapat berimbas pada terlambatnya bahkan tidak cairnya sertifikasi bagi guru yang bersangkutan karena terlambatnya verifikasi data. (wawancara, 07 Januari 2021).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sofi Fahmiani pada tahun 2021 dengan judul Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan yang menyatakan bahwa Semua keputusan dalam pencairan TPG telah terprogram oleh sistem sehingga hasilnya pun akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Keunggulan SIAGA yang cepat, akurat, dan mudah dioperasikan ini membuat Seksi PAIS bisa melakukan tugas dengan efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Laila Fitriani dengan judul Efektivitas Pelayanan Administrasi Pertanahan Menggunakan Sistem Informasi dan Manajemen Pertanahan Nasional Di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa alasan diterapkannya beberapa sistem aplikasi pelayanan dalam pengurusan administrasi pertanahan yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan, Adapun hambatan dalam pelaksanaan pelayanan dengan menggunakan aplikasi terkendala dengan sedikitnya anggaran yang diberikan untuk system jaringan komputer dan juga kurangnya sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan.

Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musdalifah dengan judul Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baru mengatakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing. Tanpa adanya sistem informasi manajemen kegiatan organisasi tidak akan bisa berjalan secara maksimal. System informasi manajemen sangat bermanfaat bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini secara terpadu dan efisien melaksanakan pengumpulan data, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan. Sistem ini memberikan kemudahan dalam menyediakan data secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan semua rangkalan di atas untuk meningkatkan kualitas layanan public yang merupakan suatu cita-cita yang diharapkan oleh Kementerian Agama Majalengka untuk memberikan pelayanan yang maksimal harus memiliki strategi yang maksimal dalam pelaksanaan administrasi adanya Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) ini menjadi kesatuan yang harus diteliti dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti mengambil judul Pengaruh Sistem Informasi Dan

Administrasi Guru Agama (SIAGA) Terhadap Efektivitas Pelayanan Pendidikan (Penelitian pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka)

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalahnya adalah :

1. Bagaimana Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana Efektivitas Pelayanan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana Pengaruh Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Terhadap Efektivitas Pelayanan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan Sistem Informasi Manajemen dan Administrasi Agama (SIAGA) pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka
3. Untuk menganalisis Pengaruh Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Terhadap efektivitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka

#### **C. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang Sistem Informasi Dan Administrasi Agama Islam (SIAGA) tenaga pendidik sehingga dapat dijadikan informasi.



## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan islam, khususnya dalam penerapan Sistem Informasi Dan Administrasi Agama Islam (SIAGA).

### D. Kerangka Berpikir

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang sejak tahun 1960-an. Secara umum sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen juga dikenal dengan ungkapan lain, seperti "sistem Informasi", "sistem pemrosesan informasi", "sistem informasi dan pengambil keputusan". Sistem informasi manajemen menggambarkan suatu unit atau badan khusus yang bertugas untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Dikatakan memakai prinsip sistem karena berita yang tersebar dalam berbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang dirumuskan menjadi suatu informasi (Rusdiana & Irfan, 2018)

Menurut O'Brien sistem informasi manajemen adalah sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang mendapatkan hasil keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam kegiatan manajemen. (Rusdiana & Irfan, 2018)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem yang mengumpulkan, memproses, menganalisis, menyimpan, mengevaluasi, serta menyebarkan informasi bagi pengguna yang membutuhkan informasinya lebih spesifik. Layanan ini digunakan untuk mengambil keputusan mengenai sesuatu yang telah terjadi, sedang terjadi maupun yang akan datang.

Menurut Hall informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas artinya informasi tersebut harus memenuhi empat indikator yaitu: (Johar, 2016)

- a. Relevan (*relevance*) Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda.
- b. Akurasi (*accuracy*) Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
- c. Tepat waktu (*timeliness*) Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan.
- d. Lengkap (*complete*) Bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya, sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu.

Pada tahun 2019, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam meluncurkan sebuah aplikasi yang diberi nama SIAGA. Kementerian Agama RI terus memberikan pelayanan dan kemudahan khususnya untuk Guru PAI yang berada di sekolah umum. Tentu kita tahu bahwa Guru PAI yang mengajar di sekolah umum terkadang mengalami ketidakjelasan nasib mereka pada pelaksanaan sertifikasi akibat dualisme birokrasi antara Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Padahal, selama ini para guru agama di sekolah umum mendapat gaji dari dinas pendidikan kota/kabupaten, tetapi pada pelaksanaan sertifikasi justru diserahkan kepada Departemen Agama. Oleh karena itu, Kementerian Agama RI melalui Dirjen Pendidikan Agama Islam telah meluncurkan Aplikasi yang bernama SIAGA (Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama).

Aplikasi SIAGA memiliki fungsi untuk memverifikasi dan Validasi data Guru dan Pengawas PAI diseluruh Indonesia. Bagi operator sekolah pada satuan pendidikan yang pada sekolahnya terdapat guru agama, maka

wajib mengisi beberapa data yang perlu diverifikasi dan divalidasi atau istilahnya Verval. Aplikasi SIAGA akan digunakan sebagai data dasar dalam program Direktorat Pendidikan Agama Islam seperti Verval, Sertifikasi, Pembayaran TPG, dan lainnya. (<https://abdiguru.id/siaga-pendis-kemenag-aplikasi-verval-guru-dan-pengawas-pai/>)

Pramuji mengemukakan pelayanan publik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Sedangkan jasa public menurut Ndraha adalah “produk menyangkut hajat hidup orang banyak yang dapat dijual belikan, tetapi proses, produk, harga, penjualan/distribusinya dikendalikan oleh pemerintah” (Sagaf, 2014). Dapat disimpulkan pelayanan merupakan pemenuhan kebutuhan seseorang melalui orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. jikalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Pengukuran atau penilaian terhadap efektivitas suatu organisasi juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas dari salah satu fungsi organisasi, yang dalam hal ini dapat dipandang sebagai suatu pengelolaan terhadap suatu bidang tugas organisasi. Menurut Steers, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur suatu efektivitas, yaitu: (Isa, 2009)

#### 1. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan menyesuaikan diri merupakan kemampuan dari suatu organisasi untuk mengikuti, mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu lingkungan. Hasseilbein, Goldsmith, dan beekhard menjelaskan bahwa suatu organisasi harus dapat bergerak cepat dalam menyesuaikan diri dan harus mampu melakukan berbagai perubahan agar dapat bertahan (*exist*) dan berhasil melangsungkan kehidupannya (*survive*). Dalam pengertian kemampuan menyesuaikan diri ini, termasuk didalamnya adalah sifat keluwesan organisasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi.

#### 2. Produktivitas

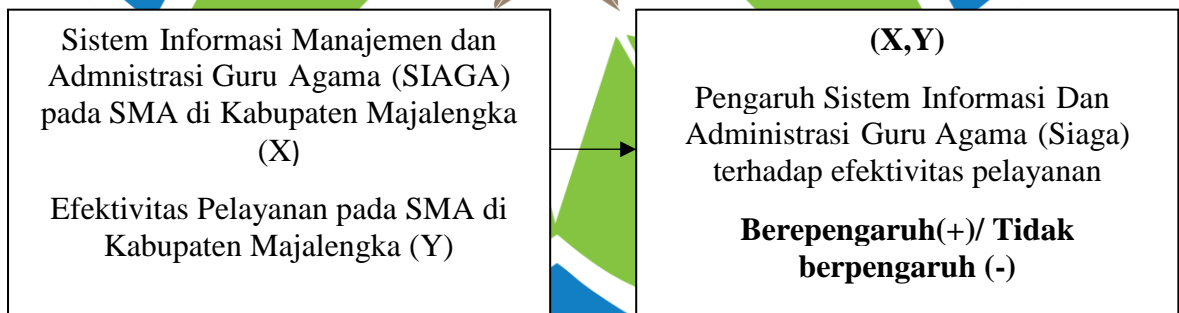
Menurut siagan produktivitas adalah terdapatnya korelasi terbaik antara masukan dengan keluaran, artinya suatu sistem dapat dikatakan



produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan keluaran yang semakin besar. Produktivitas sering pula dikaitkan dengan cara dan system kerja yang efisien sehingga proses produksi berlangsung tepat waktu.

### 3. Kepuasan Kerja

Gibson menyatakan bahwa kepuasan dan semangat kerja menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan para karyawannya. Jadi, kepuasan kerja disini dimaksudkan sebagai tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat kepuasan individu bahwa mereka mendapat imbalan yang sesuai dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja.



### E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Banyak hal yang mempengaruhi pelayanan tunjangan profesi Guru Agama Islam diantaranya dalam pendataan guru yang menerapkan sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) akan memudahkan pendidik menginput data, semakin baik penggunaan sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) maka semakin baik pelayanan tunjangan profesi guru agama. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu, Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) (X) dan Efektivitas Pelayanan (Y).

Untuk mengetahui factor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meningkatkan kualitas pelayan diajukan beberapa hipotesis berikut :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) dengan efektivitas pelayanan di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Majalengka.

2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  : Ada hubungan signifikan antara Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) dengan efektivitas pelayanan di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Majalengka

Maka hipotesis penelitian ini adalah “sistem informasi dan administrasi guru agama (SIAGA) dengan pelayanan tunjangan profesi guru agama di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Majalengka.

Sementara itu kajian teoretis yang terungkap dalam kerangka pemikiran di atas mempertegas, bahwa setiap Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) sangat berperan dalam menghasilkan kinerja yang baik bagi para Guru PAI, dengan begitu penggunaan system informasi harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan landasan system informasi manajemen. Hipotesis yang penyusun ajukan adalah ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan system informasi manajemen kepegawaian terhadap kinerja pegawai administrasi madrasah

Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y,
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti no ( $H_0$ ) diterima, berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literature yang akan peneliti gunakan sebagai referensi yaitu :

Pertama, Sofi Fahmiani (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan” yang menyatakan bahwa adanya SIAGA, semua data dapat dilihat dengan rinci seperti rekapan data persebaran guru, baik Operator pusat, Provinsi maupun Kabupaten/kota. Hal inipun selaras dengan dokumentasi yang ada pada rekapitulasi data mengenai jumlah guru berdasarkan jenis kelamin, status pegawai, kualifikasi pendidikan, instansi yang mengangkat, golongan, sertifikasi, jenjang pendidikan satminkal, perkiraan pensiun, status satminkal, NRG dan NUPTK, gaji pokok, keaktifan, status dan jenjang. Semua keputusan dalam pencairan TPG telah terprogram oleh system sehingga hasilnya pun akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Keunggulan SIAGA yang cepat, akurat, dan mudah dioperasikan ini membuat Seksi PAIS bisa melakukan tugas dengan efektif dan efisien.

Skripsi yang dibuat oleh Sofi Fahmiani, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas aplikasi SIAGA, perbedaannya yaitu penulis meneliti Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) dengan efektivitas pelayanan sedangkan Sofi Fahmiani sebagai peneliti terdahulu meneliti tentang pengelolaan sistem informasi manajemen.

Kedua, Laila Pitriani dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Administrasi Pertanahan Menggunakan Sistem Informasi Dan Manajemen Pertanahan Nasional Di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru” Dalam pelaksanaan pelayanan administrasi pertanahan, Badan Pertanahan Nasional Kota Pekanbaru sudah efektif dalam melakukan pelayanan, hal ini dapat dilihat dengan ditemukannya beberapa sistem aplikasi pelayanan dalam pengurusan administrasi pertanahan yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan. Hal ini berdasarkan analisa penulis dan temuan di lapangan, dalam pelayanan administrasi pertanahan menggunakan sistem informasi dan manajemen pertanahan nasional namun masih ada kekurangan, baik dari

segi sumber daya manusia (SDM) khususnya dibidang komputerisasi sehingga kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam memberikan pelayanan dibidang sistem aplikasi, Selain itu kurangnya sistem jaringan yang mendukung komputerisasi pertanian.

Skripsi yang dibuat oleh Laila Pitriani, memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh sistem informasi manajemen dengan hubungan efektifitas pelayanan, perbedaanya yaitu penulis meneliti lebih spesifik sistem informasi manajemen yang ada di kantor Kementerian Agama yaitu Aplikasi SIAGA sedangkan penelitian Laila Pitriani sebagai peneliti terdahulu tidak ada aplikasi spesifik yang diteliti.

Ketiga, Musdalifah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baru” mengatakan penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing. Tanpa adanya sistem informasi manajemen kegiatan organisasi tidak akan bisa berjalan secara maksimal. sistem informasi manajemen sangat bermanfaat bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini secara terpadu dan efisien melaksanakan pengumpulan data, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan. Sistem ini memberikan kemudahan dalam menyediakan data secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan.

Skripsi yang dibuat oleh Musdalifah memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan dituliskan peneliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti sistem informasi manajemen terhadap keefektifan pelayanannya, perbedaanya penulis meneliti sistem informasi manajemen siaga sedangkan Musdalifah sebagai peneliti terdahulu meneliti sistem informasi manajemen yang beragam bukan hanya 1 aplikasi.